

## HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU DENGAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 DEPOK

### *THE RELATIONSHIP TEACHER STYLE LEADERSHIP WITH STUDENT CHARACTER IN SMK NEGERI 2 DEPOK*

Oleh: Sarsin, Universitas Negeri Yogyakarta,  
sarsin.sipil@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu satu variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan guru dan satu variabel terikat yaitu karakter siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Depok Jurusan Teknik Gambar Bangunan kelas X dan kelas XI. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada tabel *Isaac & Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%. Jumlah sampel setiap kelas diambil secara *proportional* terhadap populasi yang bersangkutan. Sampel dipilih secara random pada setiap kelas, dengan cara tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 siswa terdiri atas kelas X = 47 siswa dan kelas XI = 48 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis korelasi dan regresi menggunakan bantuan program SPSS v.22. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan guru ada hubungan positif terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Depok, dengan nilai  $r$  sebesar 0,391. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok ( $p < 0,05$ ).

Kata kunci: gaya kepemimpinan, guru, dan karakter siswa

#### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between teacher leadership style with the character of students in SMK Negeri 2 Depok. This research use quantitative research approach. This research type is ex post facto. Variabel in this research consists of 2 variables that is one independent variable that is leadership style of teacher and one dependent variable that is student character. The population of this research is student of SMK Negeri 2 Depok class X and XI. The number of samples is determined based on Isaac & Michael's data by taking a 5% error rate. The number of samples of each class is taken proportionally to the relevant population. Samples were chosen randomly in each class, with the number of samples obtained 95 students consisting of class X = 47 students and class XI = 48 students. The hypothesis in this study was tested with correlation and regression analysis using SPSS v.22 program. The results showed teacher leadership style there is a positive relationship to the character of students SMK Negeri 2 Depok, with  $r$  value of 0.391. The results of this study indicate that there is a significant relationship between teacher leadership style with the character of students of SMK Negeri 2 Depok ( $p < 0,05$ ).*

*Keywords: Style of leadership, teachers, and student character*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan

dilaksanakan dengan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan. Proses pendidikan berlangsung tanpa memeperhatikan bagaimana, di mana, atau pada usia berapa terjadi. Pendidikan sebagai proses sepanjang hayat atau seumur hidup, dari seorang dilahirkan

hingga akhir hidupnya. Belakangan ini banyak hal yang dilakukan oleh siswa, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyimpang norma-norma dalam hal pergaulan seperti perkelahian dikalangan remaja, pelanggaran lalu lintas, mencoba obat-obat terlarang, hingga pencurian. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus di tindak lanjuti agar siswa tidak terjerumus dan melanggar aturan masyarakat.

Menurut Lickona yang dikutip Musfiroh (2008 : 26) terdapat sepuluh tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa. Sepuluh tanda yang dimaksud adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran yang membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang-tua, guru dan pemimpin, pengaruh adanya grup terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung-jawab individu dan warga negara, meningginya perilaku merusak diri dan semakin kaburnya pedoman moral.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Depok, terdapat beberapa siswa yang masih terlambat masuk ke kelas bahkan ada siswa yang membolos dan tidak berangkat sekolah. Dalam kaitannya dengan kondisi siswa SMK, hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi bangsa. Oleh karena itu perlu adanya pembentukan karakter bagi siswa SMK. Karakter kerja untuk pendidikan kejuruan dibagi dalam dua dimensi, yaitu intrapersonal dan interpersonal kerja. Intrapersonal kerja adalah kualitas batiniah atau rohaniah, meliputi etika kerja, rasa ingin tahu, disiplin diri, kerja keras, ketekunan, motivasi kerja, keluwesan, rendah hati, harga diri, integritas, motivasi diri, rasa keingintahuan, kejujuran, kesadaran diri, dapat dipercaya. Sementara itu intrapersonal adalah ketrampilan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, mencakup bertanggung-jawab atas semua perbuatannya, mampu bekerja sama, penyesuaian diri, adil, nasionalis, peduli, demokratis, empati (Slamet PH, 2011 : 5).

Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan salah satu elemen terpenting yang dapat mendukung siswa dalam pembentukan karakter. Dengan adanya kepemimpinan guru yang baik diharapkan siswa lulusan SMK memiliki kualitas karakter bangsa yang baik pula seperti toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, serta gotong-royong. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif dan psikomotorik, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan dalam berkarir.

Guru di sekolah diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu kepada murid seperti rasa hormat, tanggung-jawab, jujur, adil, dan peduli. Selain itu guru juga membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan keluarga. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik diharapkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki etos kerja yang baik, disiplin, ulet, jujur, dan pergaulan yang baik nantinya.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian studi yang difokuskan pada kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter siswa. Dalam perannya sebagai pemimpin, guru memiliki peran membentuk karakter siswa di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut berfungsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tepat bagi siswa sebagai penerus bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian *ex post facto*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamat di Caturtunggal, Mrican, Depok, Sleman pada bulan April 2017 sampai dengan Mei 2017.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Negeri 2 Depok jurusan TGB dengan jumlah 130 siswa. Sampel penelitian ini didapatkan sejumlah 95 siswa dengan menggunakan table Isaac dengan taraf signifikansi 5% dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh para responden. Informasi atau data yang diperoleh dari jawaban kuisisioner ini dijadikan sebagai sumber informasi utama untuk melakukan analisis hasil penelitian. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Data untuk variabel gaya kepemimpinan Macam data, bagaimana data dikum-pulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengum-pulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen disusun berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, seluruh pertanyaan tersebut terdapat dalam angket. Angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala Likert, melalui skala Likert variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanyaan. Teknik penilaian dari setiap variabel (variabel karakter siswa, dan gaya kepemimpinan guru) diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban berturut-turut dari yang terburuk hingga yang terbaik diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Data dikumpulkan dengan memberikan pertanyaan tersebut kepada sampel/subjek yang terpilih. Adapun definisi

penskoran untuk masing-masing alternatif jawaban pada semua variabel, yaitu sesuai skor 4, hampir sesuai skor 3, kurang sesuai skor 2, tidak sesuai skor 1. Jumlah pertanyaan untuk angket gaya karakter siswa adalah 29 item valid dan untuk gaya kepemimpinan guru adalah 25 item valid.

## Teknik Analisis Data

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri merupakan tindak lanjut, jika terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah sampel diperoleh secara random, distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas, dan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program bantu SPSS v.22 yaitu dengan metode *One sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil analisis uji normalitas data akan dibandingkan dengan harga probabilitas standar sebesar 0,05 (5%), jika koefisien probabilitas (p) hasil uji  $> 0,05$  maka memiliki sebaran data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya bersifat linier. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat angka probabilitas (p) hitungan  $<$  probabilitas 5% (0,05) maka linier. Sebaliknya, apabila probabilitas (p) hitungan  $>$  probabilitas 5% (0,05) maka tidak linier (Zulaela, 2004: 26).

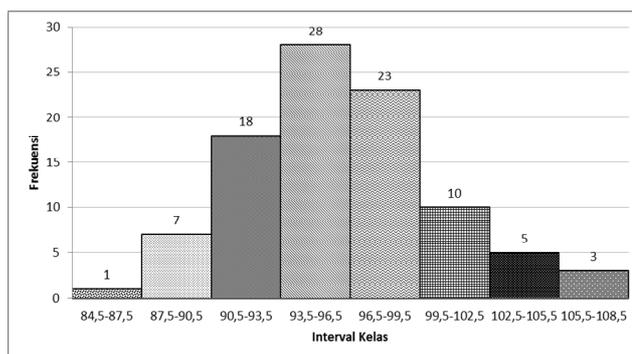
Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu

hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan lainnya dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi yang terdapat dalam program bantu SPSS v.22, sedangkan untuk memprediksi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi dengan menggunakan program bantu SPSS v.22.

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan, maka perlu diajukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis, peneliti mempunyai prasangka dan tidak terpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan program bantu SPSS v.22.

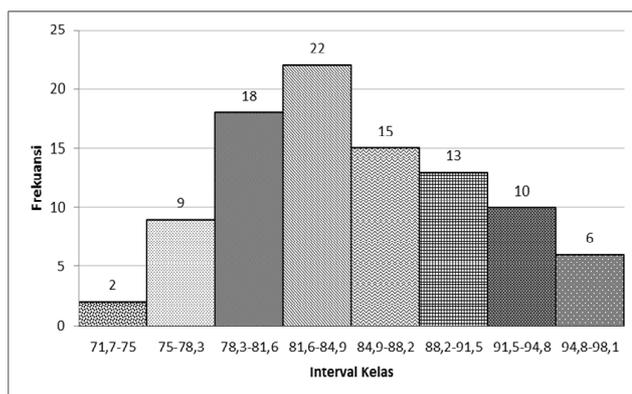
Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi, maka dapat diketahui persamaan regresinya. Dalam penelitian ini ( $H_a$ ) berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok, sedangkan ( $H_0$ ) berbunyi tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan Rhitung dengan Rtabel, dengan jumlah sampel 95 dan taraf signifikansi 5%. Jika Rhitung lebih besar dari Rtabel, maka  $H_a$  diterima, begitu pula sebaliknya Jika Rhitung lebih kecil dari Rtabel, maka  $H_a$  ditolak. Selain itu, untuk menentukan diterima-tidaknya hipotesis ( $H_0$ ) dapat juga menggunakan koefisien probabilitas ( $p$ ), apabila  $p$  hitung  $>$  0,05 maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Sebaliknya, apabila  $p$  hitung  $<$  0,05 maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian ( $H_a$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Histogram untuk Indikator Karakter Siswa

Karakter siswa berdasarkan hasil angket dapat terlihat pada gambar 1 frekuensi tertinggi berada diantara interval 93,5-96,5 sebanyak 28 siswa dan frekuensi terendah berada di antara interval 84,5-87,5 sebanyak 1 siswa.



Gambar 2. Histogram untuk Indikator Gaya Kepemimpinan Guru

Gaya kepemimpinan guru berdasarkan hasil angket dapat terlihat pada gambar 2 frekuensi tertinggi berada diantara interval 81,6-84,9 sebanyak 22 siswa dan frekuensi terendah berada di antara interval 71,7-75 sebanyak 2 siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p hitung	p standar
Karakter siswa	0,617	0,05
Gaya kepemimpinan guru	0,136	0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel

karakter siswa, dan variabel gaya kepemimpinan guru memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>F. deviation from linearity</i>	<i>Sig. deviation from linearity</i>	p standar
X → Y	0,889	0,609	0,05

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, variabel gaya kepemimpinan guru terhadap karakter siswa memiliki hubungan yang linier, hal ini dikarenakan nilai *deviation from linearity* > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dengan Karakter Siswa

Jumlah Sampel	$R_{x-y}$	$R^2_{x-y}$	p hitung
95	0,391	0,153	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $R_{x-y}$  sebesar 0,391;  $R^2_{x-y}$  sebesar 0,153 dengan besaran nilai  $R_{tabel} = 0,202$  ( $R_{hitung} > R_{tabel}$ ); dan nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ). Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan yang berbunyi: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan guru terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori baik dengan persentase 91,05%. Gaya kepemimpinan guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok, besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi  $R_{x-y} = 0,391$ ;  $R^2_{x-y} = 0,153$  dan nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ). Harga  $R_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan

dengan  $R_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=95$  sebesar 0,202. Jadi  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} 0,391 > R_{tabel} 0,202$ ). Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi variabel gaya kepemimpinan guru terhadap karakter siswa sebesar 15,3% dan sisanya sebesar 84,7% berhubungan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan guru dalam hal kompetensi sosial guru, maka karakter siswa juga akan bertambah baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Depok.

### Saran

Dengan adanya penelitian hubungan gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa, hendaknya menjadi salah satu faktor bagi warga sekolah terutama guru dalam meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah seperti dengan kepala sekolah, sesama guru, karyawan, dan siswa serta memperbaiki dan meningkatkan pola interaksi dan perilaku guru dengan warga sekolah agar tercipta suasana nyaman dan baik dalam hal pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dari penelitian hubungan gaya kepemimpinan guru dengan karakter siswa, hendaknya bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan lagi penelitian sejenis dengan cakupan objek yang lebih luas dan variabel lebih dikembangkan lagi. Karena faktor yang berpengaruh terhadap karakter siswa dirasa masih banyak yang lain dalam cakupan yang lebih luas, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam baik bagi peneliti maupun bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Partawibawa, Syukir Fathrudin, dan Achmad Widodo. (2014). Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan UNY*. Vol 22 No 1. Hlm. 1-8.
- Agustian, Ari Ginanjar. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ*. Jakarta: Arga.
- Amat Jaedun, Eka Purwaningsih, Fistian Novita, dan M. Alwan Wiranata. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan UNY*. Vol 21 No 1. Hlm. 74-82.
- Amat Jaedun, Sutarto, dan Ikhwanudin. (2014). Model Pendidikan Karakter di SMK melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan UNY*. Vol 22 No 2. Hlm. 163-172.
- Aunilah, Nurla I. (2011). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Divapress.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- E. Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy Sutrisno.(2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Husaini Usman. (2002). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Ratna. (2006). *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Versi Web.
- Miftah Thoha. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moerhadie. (2011). *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Diakses tanggal 21 Nopember 2016 dari <http://slideshare.net/moerhadie/grand-designpendkarakter>.
- Musfiroh. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet PH. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Timothy. (2012). *Wajah Sistem Pendidikan di Indonesia*. Diakses tanggal 21 Nopember 2016 dari <http://pendidikankarakter.com/wajah-sistem-pendidikan-di-indonesia/>.